

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Kekuatan Figur Susilo Bambang Yudhoyono dalam Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan
Nama : Afnike Ria Budiarteti
NIM : 17401244017
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Yogyakarta, 17 Mei 2021

Reviewer,

Pembimbing,



Dr. Suharno, M. Si.

NIP. 19680417 200003 1 001



Dr. Sunarso, M. Si.

NIP. 19600521 198702 1 004



Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Jurnal lain

KEKUATAN FIGUR SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DALAM PARTAI DEMOKRAT DI KABUPATEN PACITAN

THE POWER OF SUSILO BAMBANG YUDHOYONO'S FIGURE IN THE DEMOKRAT PARTY IN PACITAN REGENCY

by: Afnike Ria Budiarteti dan Sunarso

afnikeria.2017@student.uny.ac.id

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) relasi Susilo Bambang Yudhoyono dengan Partai Demokrat, (2) kekuatan figur Susilo Bambang Yudhoyono terhadap elektabilitas Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan, (3) permasalahan Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, meliputi Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan, Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Pacitan dan masyarakat yang memahami Partai Demokrat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Susilo Bambang Yudhoyono menjabat sebagai Majelis Tinggi Partai Demokrat, (2) elektabilitas Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan tetap unggul, tetapi setelah Susilo Bambang Yudhoyono tidak menjadi presiden suara partai Demokrat dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Pacitan mengalami penurunan, (3) Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan mengalami permasalahan pendanaan, paternalisasi, penurunan suara dan kaderisasi.

Kata kunci: *kekuatan, figur, Susilo Bambang Yudhoyono dan Partai Demokrat*

Abstract

This study aims to determine: (1) the relationship between Susilo Bambang Yudhoyono and the Demokrat Party, (2) the power of the figure of Susilo Bambang Yudhoyono on the electability of the Demokrat Party in Pacitan Regency, (3) the problems of the Demokrat Party's Branch Leadership Council in Pacitan Regency. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects were determined purposively, including the Demokrat Party Branch Leadership Council of Pacitan Regency, the Regional General Election Commission of Pacitan Regency and people who understand the Demokrat Party. Data collection was carried out by interview and documentation methods. The data analysis technique was carried out in stages: data collection, data reduction, data categorization, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (1) Susilo Bambang Yudhoyono served as the Supreme Council of the Demokrat Party, (2) the electability of the Demokrat Party in Pacitan Regency remained superior, but after Susilo Bambang Yudhoyono did not become president, the votes of the Demokrat party in the legislative elections in Pacitan Regency decreased, (3) The Demokrat Party Branch Leadership Council of Pacitan Regency is experiencing problems with funding, paternalization, voting reduction and regeneration.

Keywords: *power, figure, Susilo Bambang Yudhoyono and Demokrat Party*

PENDAHULUAN

Partai politik merupakan kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang dipersatukan dan memotivasi dengan ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilihan umum guna melaksanakan alternatif kebijakan umum yang mereka susun (Surbakti, 2010: 148).

Saat ini keberadaan dan eksistensi suatu partai politik menunjukkan adanya gejala ketergantungan terhadap figur sentral. Dapat dilihat seperti Partai Gerakan Indonesia Raya yang memiliki figur sentral yaitu Prabowo, Partai Hati Nurani Rakyat yang memiliki figur sentral yaitu Wiranto, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang memiliki figur sentral yaitu Megawati Soekarnoputri, Partai Amanat Nasional yang memiliki figur sentral yaitu Amien

Rais, Partai Kebangkitan Bangsa yang memiliki figur sentral yaitu Abdurrahman Wahid, begitu juga dengan Partai Demokrat yang memiliki figur sentral yaitu Susilo Bambang Yudhoyono atau biasa disebut dengan sebutan “SBY”.

Kekuatan sosok figur menjadi signifikan dan sangat penting terhadap eksistensi suatu partai politik dalam masyarakat dan yang utama yaitu berkaitan dengan tingkat elektabilitas atau ketertarikan masyarakat terhadap partai politik tersebut.

Eksistensi Partai Demokrat dapat dibuktikan pada hasil Pemilu anggota legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia tahun 2004, dimana partai ini mencatat sejarah sebagai partai politik baru yang langsung meraup suara sebanyak 8,46 juta atau 7,5 % dan berhasil memperoleh 57 kursi. Kemudian bilamana pada pemilu tahun 2004 yang keluar sebagai pemenang adalah Partai Golkar, akan tetapi pada pemilu tahun 2009 Partai Demokrat menjadi pemenang dengan mendulang suara sebanyak 20,85 persen dan mendapat 148 kursi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Romli, 2019: 42-54).

Namun dalam dua pemilu terakhir, perolehan suara dan kursi Partai Demokrat mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada pemilu 2014 suara Partai Demokrat turun ke 61 kursi dan turun lagi menjadi 54 kursi pada pemilu 2019. Beberapa situasi internal yang mempengaruhi penurunan suara Partai Demokrat yaitu *pertama*, tidak adanya inovasi politik dan posisi partai yang terlambat beradaptasi dengan situasi politik yang berubah. *Kedua*, kegagalan Partai Demokrat melakukan konsolidasi internal, terutama mengerem laju migrasi elit partai ke partai lain yang sudah terjadi sejak pecahnya konflik internal partai pada tahun 2013. *Ketiga*, tidak berhasilnya program kampanye (Departemen Politik dan Perubahan Sosial, CSIS, 2020).

Melejitnya Partai Demokrat tidak dapat dipisahkan dari popularitas Susilo Bambang Yudhoyono. Hampir dari semua kalangan, termasuk pengurus dan para kader Partai Demokrat meyakini, bahwa

tanpa nama Susilo Bambang Yudhoyono Partai Demokrat akan sulit melambungkan eksistensinya ke papan atas (Faizal, 2005: 30).

Eksistensi Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur sangat kuat karena Susilo Bambang Yudhoyono yang merupakan Presiden keenam Republik Indonesia sekaligus seseorang yang memiliki pengaruh kuat dalam Partai Demokrat lahir di Kabupaten Pacitan tepatnya di Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur pada tanggal 9 September 1949.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan hasil perolehan suara Partai Demokrat dalam pemilu legislatif anggota DPRD provinsi Jawa Timur pada tahun 2019. Saat itu partai politik yang memperoleh suara tinggi di banyak Kabupaten adalah PDI-Perjuangan dengan mendapatkan 27 kursi, disusul oleh Partai Kebangkitan Bangsa dengan 25 kursi, Partai Gerindra dengan 15 kursi, Partai Demokrat dengan 14 kursi, dan Partai Golkar 13 kursi. Namun di Kabupaten Pacitan Partai Demokrat tetap menjadi yang paling unggul dengan meraup 149.387 suara dalam pemilu legislatif anggota DPRD Jawa Timur (CNN Indonesia, 2020).

Namun sebenarnya perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan dalam pemilu anggota legislatif DPRD Kabupaten Pacitan menurun. Meskipun Partai Demokrat masih menduduki peringkat satu perolehan suara terbanyak dalam pemilu legislatif anggota DPRD Kabupaten Pacitan, tetapi dalam dua tahun terakhir perolehan kursinya menurun. Pada tahun 2009 perolehan kursi Partai Demokrat dalam pemilu legislatif anggota DPRD Kabupaten Pacitan sebanyak 18 kursi namun kemudian turun menjadi 14 kursi di tahun 2014 dan mendapat 14 kursi lagi di tahun 2019 (kab-pacitan.kpu.go.id). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa seiring dengan Susilo Bambang Yudhoyono tidak lagi menjadi presiden yaitu dimulai pada tahun 2014 perolehan kursi Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Pacitan terkait dengan Kekuatan Figur Susilo Bambang Yudhoyono dalam Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan. Hal tersebut dikarenakan *pertama*, Partai Demokrat adalah salah satu partai politik yang telah lama hadir di Indonesia. *Kedua*, Susilo Bambang Yudhoyono berasal dari Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Ketiga*, permasalahan kekuatan figur politik dapat menyebabkan budaya politik dalam partai tidak berkembang. *Keempat*, berpotensi menjadi partai yang tidak memiliki konstituen, karena alasan utama para pemilih memilih partai Demokrat bukan karena pengorganisasian partai yang bekerja secara efektif, tetapi utamanya karena figur Susilo Bambang Yudhoyono yang disegani oleh masyarakat Kabupaten Pacitan. *Kelima*, kekuatan figur dapat membuat budaya oligarki menguat, padahal di negara demokrasi semua rakyat dari berbagai kalangan mempunyai kesempatan yang sama dalam menduduki posisi-posisi penting di pemerintahan.

Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan disiplin Ilmu Kewarganegaraan. Dimana ruang lingkup atau cakupan dari Ilmu Kewarganegaraan adalah demokrasi politik, artinya ilmu kewarganegaraan mengambil bagian isi dari ilmu politik yaitu demokrasi politik (Cholisin, 2012: 9). Sehingga penelitian ini sangat relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena di dalam penelitian ini membahas mengenai partai politik yang merupakan bagian dari demokrasi politik berkaitan dengan pemilu. Dimana partai politik dan struktur di dalamnya termasuk seorang figur menjadi salah satu organ penting dalam partai politik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan

mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung untuk objek penelitian, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan peranannya (Arikunto, 2010: 151)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Maret tahun 2021 di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik dalam penentuan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017:216).

Berdasarkan kriteria dan pertimbangan, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan, Wakil Ketua I Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan, Ketua Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Pacitan, masyarakat Kabupaten Pacitan yang memahami Partai Demokrat (meliputi pengamat politik, tim sukses Partai Demokrat Kabupaten Pacitan, mahasiswa atau aktivis, pemuda Karang Taruna Kabupaten Pacitan dan budayawan).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur dan dokumentasi. Pada wawancara ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatatnya (Sugiyono, 2009: 319).

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian (Agustinova, 2015; 39).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Relasi Susilo Bambang Yudhoyono dengan Partai Demokrat

Nama Susilo Bambang Yudhoyono dicalonkan menjadi Presiden pada Pemilu Presiden tahun 2004. Pada Pemilu Presiden Putaran Kedua pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dengan Jusuf Kalla memenangkan Pemilu Presiden dengan perolehan suara di atas 60 persen. Keberadaannya dalam Partai Demokrat menuai sukses dalam pemilu legislatif dengan meraih 7,45 persen suara. Kemudian pada tahun 2009 Susilo Bambang Yudhoyono terpilih lagi menjadi Presiden Republik Indonesia hingga Tahun 2014 (Susilo, 2014: 35-36).

Tabel 1. Perolehan Suara Partai Demokrat dalam Pemilu Legislatif DPR-RI

Tahun Pemilu	Jumlah Kuota Kursi	Jumlah Kursi yang Didapatkan
Pileg 2004	550	57
Pileg 2009	560	150
Pileg 2014	560	61
Pileg 2019	575	54

Sumber : Kumparan.com (diolah)

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa perolehan kursi partai Demokrat dalam Pemilu Legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengalami penurunan drastis sejak Susilo Bambang Yudhoyono tidak lagi menjabat sebagai presiden meskipun pada tahun 2009 mengalami kenaikan, dari yang semula pada tahun 2004 mendapat 57 kursi kemudian pada tahun 2009 naik menjadi 150 kursi. Tetapi pada tahun 2014 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing yaitu 61 dan 54 kursi.

Penyebab penurunan suara tersebut disinyalir karena maraknya kasus korupsi di Partai Demokrat seperti kasus seperti kasus korupsi Muhammad Nazaruddin, Angelina Sondakh, Anas Urbaningrum, Andi Mallarangeng dan sebagainya. Banyaknya kasus korupsi tersebut membuat citra partai Demokrat di masyarakat menurun sehingga berdampak pada pemilu baik di tingkat nasional maupun daerah.

Menurunnya perolehan suara ini dinilai terjadi karena tak adanya lagi figur kuat di Demokrat. Pengamat politik dari Universitas Indonesia Cecep Hidayat

mengatakan, sejak lama Demokrat memang mengandalkan sosok figur untuk mendongkrak suara. Satu-satunya sosok itu adalah Susilo Bambang Yudhoyono yang juga menjabat sebagai ketua umum sekaligus Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009 (CNN Indonesia, 2019 diakses pada 20 Maret 2021).

Saat ini relasi Susilo Bambang Yudhoyono dengan Partai Demokrat yaitu menjabat sebagai Majelis Tinggi Partai Demokrat. Berdasarkan bunyi pasal 17 ayat (1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Demokrat Tahun 2020 tentang Majelis Tinggi Partai disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Majelis Tinggi Partai adalah badan yang bertugas dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis partai.

Bukti kuatnya relasi Susilo Bambang Yudhoyono dengan Partai Demokrat juga dapat dilihat pada Survei Charta Politika pada tahun 2019 dimana Direktur Riset Charta Politika Indonesia Muslimin pada tahun 2019 mengatakan bila Partai Demokrat masih bergantung sosok Susilo Bambang Yudhoyono untuk menarik suara pemilih. Susilo Bambang Yudhoyono merupakan faktor terbesar Demokrat memiliki elektabilitas 5,2 persen. Sebesar 11,2 persen responden, menjatuhkan pilihan ke Demokrat karena memandang faktor Susilo Bambang Yudhoyono (Okezone, 20 Maret 2021)

B. Kekuatan Figur Susilo Bambang Yudhoyono terhadap Elektabilitas Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan

1. Kekuatan Figur Susilo Bambang Yudhoyono dalam Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan

Kekuatan yang dimiliki oleh figur Susilo Bambang Yudhoyono ini jika dianalisis menggunakan teori sumber kekuasaan artinya seorang individu dapat memiliki kekuatan karena memiliki sumber kekuasaan (Budiardjo, 2007: 62). Susilo Bambang Yudhoyono merupakan keturunan dari Raden Soekotjo yang merupakan putra pendiri pondok pesantren Salafiyah, Tremas, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Ayah Susilo Bambang

Yudhoyono bekerja sebagai Komandan Rayon Militer berpangkat pembantu Letnan Satu (Maeswara, 2009: 16-19).

Garis keturunan tersebut mewujudkan karir Susilo Bambang Yudhoyono dalam bidang militer dan membuatnya dikenal oleh masyarakat sebagai Tentara Nasional Indonesia yang kemudian terjun ke politik dan sukses membawa Partai Demokrat ke kancah politik hingga menjadi presiden Republik Indonesia periode 2004 hingga 2009.

Berkaitan dengan teori otoritas karismatik yang muncul yaitu disebabkan oleh kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin di luar kebanyakan masyarakat umum dapat meliputi kepribadiannya, karakternya cita-cita dan idealismenya (Johnson, 1994:229). Dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa idealisme Susilo Bambang Yudhoyono dalam partai Demokrat dapat dilihat dari ideologi Partai Demokrat itu sendiri yang terkenal dengan “nasionalis dan religius” yang tertuang juga dalam pasal 5 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Demokrat Tahun 2020 tentang Identitas Partai disebutkan bahwa jati diri Partai Demokrat adalah Partai Nasionalis-Religius, Partai Terbuka, Partai Tengah, partai yang menjunjung tinggi pluralisme dan Partai yang peduli pada rakyat kecil.

Kekuatan yang mengakar dalam Susilo Bambang Yudhoyono adalah kekuatan sosial yaitu dimana seorang figur dapat memberi desakan atau dorongan efektif dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiharto selaku Wakil Ketua I Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan bahwasanya Susilo Bambang Yudhoyono merupakan *founding father* dalam Partai Demokrat. Artinya kebijakan-kebijakan dalam partai Demokrat juga meminta saran, masukan serta pertimbangan dari Susilo Bambang Yudhoyono yang saat ini menjabat sebagai Majelis Tinggi Partai Demokrat.



Gambar 3. Spanduk Kader Partai Demokrat Kabupaten Pacitan Jelang Pilkada Tahun 2020.

Sumber: Pacitanku.com

Gambar tersebut menjadi bukti empiris terkait kekuatan figur Susilo Bambang Yudhoyono dalam Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan dimana menjelang masa kampanye foto-foto Susilo Bambang Yudhoyono terpasang di spanduk-spanduk kampanye di samping kader yang mencalonkan diri baik dalam pemilihan umum legislatif anggota DPRD maupun pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pacitan.

2. Komparasi Perolehan Suara Partai Demokrat dalam Pemilihan Umum Legislatif Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Pacitan

Partai Demokrat telah mengikuti empat kali pemilihan umum anggota legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau yang biasa disingkat dengan sebutan DPRD di Kabupaten Pacitan. Dua kali periode Partai Demokrat mengikuti pemilu legislatif anggota DPRD Kabupaten Pacitan yaitu ketika Susilo Bambang Yudhoyono masih menjabat sebagai presiden yaitu pada tahun 2004 dan tahun 2009. Sedangkan dua kali pemilu legislatif anggota DPRD Kabupaten Pacitan yaitu pada saat Susilo Bambang Yudhoyono sudah tidak lagi menjabat sebagai presiden yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2019.

Dari keempat tahun tersebut yaitu tahun 2004, 2009, 2014 dan 2019 ternyata menunjukkan realitas yang berbeda terhadap hasil perolehan suara Partai Demokrat Kabupaten Pacitan dalam Pemilihan Umum Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Pacitan. Jumlah perolehan suara tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Perolehan Suara Pemilu Anggota Legislatif DPRD di Kabupaten Pacitan pada Tahun 2004

No	Nama Partai Politik	Jumlah Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1.	PNI - Marhaenisme	13.293	2
2.	PPP	10.005	2
3.	Partai Demokrat	62.768	9
4.	PAN	13.181	2
5.	PKPB	8.420	1
6.	PKB	36.428	7
7.	PKS	7.796	1
8.	PDI Perjuangan	43.783	6
9.	Partai Golkar	59.372	10
10.	Partai Patriot Pancasila	21.606	4
Jumlah Total		302.686	44

Sumber : KPUD Kabupaten Pacitan (diolah)

Pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa Partai Demokrat muncul sebagai pemenang Pemilu Anggota Legislatif DPRD di Kabupaten Pacitan pada Tahun 2004 dengan memperoleh 62.768 suara, kemudian disusul dengan partai Golkar sebanyak 59.372 suara, sementara posisi ketiga di duduki oleh PDI-Perjuangan dengan perolehan suara sebanyak 43.783 suara.

Tabel 3. Perolehan Suara Pemilu Legislatif Anggota DPRD Kabupaten Pacitan pada Tahun 2009

No	Nama Partai Politik	Jumlah Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1.	Partai Hanura	14.465	2
2.	Partai Karya Peduli Bangsa	7.112	1
3.	PKS	18.876	3
4.	PAN	10.161	1
5.	PNI - Marhaenisme	6.477	1
6.	PDP	7.562	1
7.	Partai Golkar	42.105	8
8.	PPP	10.919	2
9.	PDI-Perjuangan	25.615	7
10.	Partai Patriot	7.537	1

11.	Partai Demokrat	117.388	18
Jumlah Total		291.364	45

Sumber : KPUD Kabupaten Pacitan (diolah).

Dalam tabel 3 tersebut hasilnya menunjukkan bahwa Partai Demokrat di posisi pertama memperoleh 117.388 suara, kemudian posisi kedua yaitu partai Golkar dengan 42.105 suara dan diposisi ketiga yaitu PDI-Perjuangan dengan memperoleh 25.615 suara. Perolehan suara Partai Demokrat dalam pemilihan umum anggota DPRD Kabupaten Pacitan pada tahun 2009 ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2004 yaitu sebesar 54.620 suara. Hal tersebut bersamaan dengan terpilihnya kembali Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden Republik Indonesia periode 2009-2014.

Tabel 4. Perolehan Suara Pemilu Legislatif Anggota DPRD Kabupaten Pacitan pada Tahun 2014

No	Nama Partai Politik	Jumlah Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1.	Partai NasDem	22.526	3
2.	PKB	9.108	0
3.	PKS	21.311	1
4.	PDI-Perjuangan	46.325	6
5.	Partai Golkar	49.502	7
6.	Partai Gerindra	17.119	2
7.	Partai Demokrat	101.565	14
8.	PAN	13.130	2
9.	PPP	15.665	2
10.	PNR	20.738	3
11.	PBB	1.050	0
12.	PKPI	605	0
Jumlah Total		318.644	40

Sumber : KPUD Kabupaten Pacitan (diolah)

Pada Pemilu anggota DPRD Kabupaten Pacitan tahun 2014 ada 12 partai yang berkontestasi. Hasilnya Partai Demokrat masih menduduki peringkat pertama dengan perolehan suara sebanyak 101.565 suara, kemudian posisi kedua yaitu

partai Golkar dengan perolehan suara sebesar 49.502 suara dan posisi ketiga ditempati oleh PDI-Perjuangan dengan perolehan sebesar 46.325 suara.

Meskipun tetap menduduki posisi pertama, tetapi jumlah perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan menurun sebanyak 15.823 suara. Penurunan suara tersebut bertepatan dengan purnanya masa jabatan presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan terpilihnya presiden Republik Indonesia yang baru yaitu Joko Widodo yang diusung dari PDI-Perjuangan.

Tabel 5. Perolehan Suara Pemilu Legislatif Anggota DPRD Kabupaten Pacitan pada Tahun 2019

No	Nama Partai Politik	Jumlah Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1.	PKB	31.005	5
2.	Partai Gerindra	18.993	2
3.	PDI-Perjuangan	36.940	6
4.	Partai Golkar	57.720	9
5.	Partai Nasdem	17.661	2
6.	Partai Garuda	0	0
7.	Partai Berkarya	4.134	0
8.	PKS	22.651	2
9.	PPI	4.154	0
10.	PPP	13.584	2
11.	PSI	468	0
12.	PAN	5.733	0
13.	Partai Hanura	24.010	3
14.	Partai Demokrat	96.925	14
15.	PBB	1.165	0
16.	PKPI	235	0
Jumlah Total		335.378	45

Sumber : KPU Kabupaten Pacitan (diolah)

Selanjutnya pada Pemilu anggota DPRD Kabupaten Pacitan tahun 2019 Partai Demokrat mengalami penurunan suara kembali yaitu sebesar 4.640 suara. Memang posisi partai Demokrat tetap unggul akan tetapi jumlah suara menurun. Dimana pada tahun 2014 Partai Demokrat mendapat 101.565 suara kemudian pada

tahun 2019 Partai Demokrat memperoleh 96.925 suara. Selanjutnya perolehan kursi di DPRD juga tetap yaitu 14 kursi padahal kuantitas atau jumlah kursi di DPRD ditambah.

Jadi perolehan suara Partai Demokrat dalam pemilihan umum anggota legislatif DPRD Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa dalam kurun waktu empat periode tersebut mengalami penurunan suara meskipun pada tahun 2009 sempat mengalami kenaikan dari tahun 2004. Namun pada tahun 2014 dan tahun 2019 perolehan suara partai Demokrat dalam pemilihan umum anggota legislatif DPRD Kabupaten Pacitan

C. Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan Berkaitan dengan Kekuatan Figur Susilo Bambang Yudhoyono

1. Permasalahan Pendanaan

Sugiharto selaku Wakil Ketua I Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan menjelaskan bahwa permasalahan yang dialami oleh pihak Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan terletak pada situasi politik nasional saat ini. Keadaan politik saat ini berbeda dengan keadaan pada saat Susilo Bambang Yudhoyono yang diusung oleh Partai Demokrat menjadi presiden Republik Indonesia. Bantuan pendanaan partai dari pemerintah dirasa belum cukup untuk pihak Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan dalam membesarkan partainya.

2. Permasalahan Paternalistik

Pihak Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan menyatakan bahwa Partai Demokrat masih paternalistik, artinya masih menjunjung tinggi keberadaan bapak. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai *founding father* Partai Demokrat artinya kebijakan-kebijakan dalam Partai Demokrat selalu mengacu pada kebijakannya.

Meskipun setiap Dewan Pimpinan Cabang diberikan kewenangan untuk mengambil satu kebijakan organisatoris secara mandiri, tetapi secara umum masih mengacu pada kebijakan-kebijakan yang

dikeluarkan Susilo Bambang Yudhoyono dahulu. Pihak Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan menyatakan bahwa Dewan Pimpinan Cabang itu sebagai pelaksana. Artinya keputusan yang telah diputuskan oleh Dewan Pimpinan Pusat ini wajib hukumnya untuk dilaksanakan sesuai dengan mekanisme partai. Sehingga figur Susilo Bambang Yudhoyono yang juga menjadi Majelis Tinggi Partai Demokrat saat ini masih mewarnai setiap keputusan partai, setiap langkah partai dan kebijakan partai selalu meminta pertimbangan dari Susilo Bambang Yudhoyono.

3. Permasalahan Penurunan Suara

Penurunan suara dalam pemilihan legislatif anggota DPRD di Kabupaten Pacitan dalam kurun waktu Susilo Bambang Yudhoyono tidak lagi menjadi presiden Republik Indonesia yaitu pada tahun 2014 turun menjadi 14 kursi padahal di tahun 2009 mendapatkan 18 kursi. Kemudian di tahun 2019 juga dianggap turun lagi karena meskipun perolehan kursi masih sama dengan tahun 2014 yaitu tetap mendapatkan 14 kursi, akan tetapi di tahun 2019 sebenarnya kuota kursi ditambah menjadi 45 dari yang sebelumnya hanya 40 kuota kursi di tahun 2014. Sehingga artinya bahwa Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan pada tahun 2019 dianggap tidak bisa menambah kursi di anggota legislatif DPRD Kabupaten Pacitan padahal kuota kursi bertambah.

4. Permasalahan Kaderisasi

Mulyadi selaku Ketua Karang taruna Kabupaten Pacitan beranggapan bahwa kader-kader partai Demokrat sebenarnya bagus-bagus akan tetapi yang usianya muda belum banyak sehingga seharusnya juga menjadi pertimbangan dikarenakan seiring perkembangan zaman manusia akan dituntut untuk menjadi kreatif, berwawasan inovatif dan hal tersebut bisa dilakukan dengan mengembangkan potensi-potensi kader-kader muda di Kabupaten Pacitan.

Pihak Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan mengatakan memang banyak pengurus-pengurus serta kader-kader di Partai

Demokrat yang dianggap sebagai senior atau usianya sudah tidak muda lagi. Sehingga untuk mengimbangi era moderen saat ini pihak Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan terus berupaya untuk mencari kader-kader yang masih muda, dominan dan mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi, sehingga diharapkan bisa membawa pengaruh baik dan merubah perolehan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan pada pemilu di tahun 2024 mendatang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Relasi Susilo Bambang Yudhoyono dengan Partai Demokrat sangat kuat karena memiliki pengaruh terhadap perolehan suara Partai Demokrat. Saat ini Susilo Bambang Yudhoyono menjabat sebagai Majelis Tinggi Partai Demokrat dan bertugas dalam pengambilan keputusan-keputusan strategis dalam Partai Demokrat.
2. Pengaruh Kekuatan Figur Susilo Bambang Yudhoyono terhadap elektabilitas Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan memperoleh hasil penelitian dalam tiga hal berikut.
 - a. Susilo Bambang Yudhoyono merupakan keturunan dari pendiri pondok pesantren Salafiyah, Tremas, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur dan memiliki latar belakang keluarga militer yang mendidiknya sejak kecil dengan mandiri sehingga mampu menghantarkan Susilo Bambang Yudhoyono meniti karir di bidang militer yang kemudian merambah di dunia politik.
 - b. Partai Demokrat sudah empat kali mengikuti pemilihan umum yakni pada 2004, 2009, 2014 dan 2019. Empat kali pemilihan umum ini menggambarkan bahwa Susilo Bambang Yudhoyono memiliki kekuatan memaksimalkan suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan. Terbukti, pada saat Susilo Bambang Yudhoyono menjadi presiden suara Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan dalam pemilihan

- anggota legislatif DPRD Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan dari tahun 2004 ke 2009. Sementara dua kali terakhir terjadi penurunan suara dalam kurun waktu Susilo Bambang Yudhoyono tidak lagi menjadi presiden yaitu menurun pada tahun 2014 kemudian turun lagi pada tahun 2019.
- c. Minat masyarakat Kabupaten Pacitan dalam memilih Partai Demokrat didasarkan karena alasan figur Susilo Bambang Yudhoyono sebagai putra daerah di Kabupaten Pacitan bukan karena partai Demokrat itu sendiri. Sebenarnya hal tersebut tidak baik untuk iklim perpolitikan dikarenakan dalam partai politik harusnya bisa melahirkan atau meregenerasi kader-kader baru yang mumpuni tanpa embel-embel adanya kekuatan figur ketokohan dalam sebuah partai politik.
3. Permasalahan-Permasalahan yang dihadapi oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan antara lain yaitu persoalan dalam rangka mengembangkan dan membesarkan partai terutama memang di bidang pendanaan, permasalahan paternalistik yaitu masih menjunjung tinggi keberadaan bapak atau *founding father* yaitu Susilo Bambang Yudhoyono, terjadinya penurunan suara dalam Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan dalam pemilihan anggota legislatif DPRD Kabupaten Pacitan, dan permasalahan kaderisasi Partai Demokrat di Kabupaten Pacitan yaitu masih kurang menjangkau kader-kader muda yang berpotensi.

Saran

1. Partai Politik merupakan instrumen penting dalam menjalankan demokrasi dimana keberadaannya harus dijaga dengan baik dan tidak bisa terus bergantung terhadap figur sentral.
2. Partai politik harus bisa menempatkan sosok figur dengan tepat. Figur sentral memang menjadi sosok navigator, inspirator untuk kader-kader lain akan tetapi sistem kaderisasi mulai dari tingkat bawah hingga tingkat pusat harus

menjadi perhatian penting dan benar-benar dijangkau secara sistematis. Sehingga apabila sosok figur sentral sudah tidak ada, partai tersebut sudah mandiri dan terus berkembang untuk mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat.

3. Pihak Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat Kabupaten Pacitan harus mengoptimalkan segala kekuatan yang dimiliki, tidak hanya kekuatan figur saja tetapi bagaimana membangun Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrat yang didalamnya terdapat soliditas para kader, *vote getter*, kompetisi dalam menjangkau kader yang baik dan mengoptimalkan pengorganisasian partai secara maksimal sehingga dapat mempertahankan eksistensi partai Demokrat di Kabupaten Pacitan dengan baik dan menjadi contoh bagi partai-partai yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D.E. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Demokrat Tahun 2020.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiardjo, M. (2007). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin. (2013). *Ilmu kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- CNN Indonesia (2019). Menakar Kekuatan AHY dan Melorotnya Suara Demokrat. Diambil pada tanggal 20 Maret 2021 (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190418204822>).
- CNN Indonesia, (2020). Hasil pileg 2019 : ini daftar 120 anggota DPRD Jatim periode 2019-2024. Diambil pada tanggal 20 Maret 2021, dari (<https://surabaya.bisnis.com/read/20190813/531/1135919/hasil-pileg-2019-ini-daftar-120-anggota-dprd-jatim-periode-2019-2024->).
- Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS. (2020). Dari partai pemenang

- menjadi partai menengah: Studi Kondisi Elektoral Partai Demokrat. CSIS Commentaries PSC-001.
- Faizal, A. (2005). *Partai demokrat dan SBY mencari jawab sebuah masa depan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Johnson, D.P. (1994). *Teori sosiologi klasik dan modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- KPU Kabupaten Pacitan. Daftar anggota DPRD Kabupaten Pacitan hasil pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD tahun 2014. (<https://kab-pacitan.kpu.go.id/hasil-pemilu/>) diakses pada tanggal 10 Oktober pada 10.15.
- Kumparan.com. (2020). Pasang surut perolehan suara Partai Demokrat di pemilu 2004 hingga 2019. Diambil pada tanggal 15 Maret 2021, dari (<https://kumparan.com/kumparannews/pasang-surut-perolehan-suara-partai-demokrat-di-pemilu-2004-hingga-2019-1vH9dvei7Yc>).
- Maeswara, G. (2009). *Biografi politik Susilo Bambang Yudhoyono*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Okezone.com. (2019). Demokrat dinilai masih tergantung figur SBY untuk meraih suara. Diambil pada tanggal 20 Maret 2021, dari (<https://news.okezone.com/read/2019/04/04/605/2039162/demokrat-dinilai-masih-tergantung-figur-sby-untuk-meraih-suara>).
- Pacitanku.com. (2020). SBY dijadwalkan pulang kampung jelang pilbup Pacitan. Diambil pada tanggal 15 Maret 2021, dari (<https://pacitanku.com/2020/12/02/sby-dijadwalkan-pulang-kampung-jelang-pilbup-pacitan/>).
- Romli, L. (2019). *Pemilu era reformasi dan konfigurasi peta kekuatan partai politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami ilmu politik*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Susilo, T.A. (2014). *Lebih dekat dengan SBY*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.